

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, CAPITAL INTENSITY,
DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**

**THE EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM, CAPITAL INTENSITY,
AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON TAX AVOIDANCE
(Studies on Food and Beverage Companies
Listed in the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018)**

Nur Amaliyah¹, Dr. Cahyaningsih, S.E., Ak., M.Si²

^{1,2}Prodi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹nramaliyah84@gmail.com, ²yumnannya83@gmail.com

Abstrak

Pajak merupakan perwujudan dari kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai usaha untuk meminimalisir beban pajak. Perusahaan yang berorientasi laba sudah pasti akan selalu berusaha agar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya melalui banyak cara untuk melakukan efisiensi biaya, termasuk efisiensi biaya (beban) pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*, baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dan jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 sampel yang terdiri dari 17 perusahaan dengan periode selama 4 tahun. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10*, dengan melakukan beberapa tahap pengujian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel konservatisme akuntansi, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, *Capital Intensity*, *Corporate Social Responsibility*, *Tax Avoidance*.

Abstract

Tax is an embodiment of mandatory contributions to the state owed by individuals or entities that are coercive based on the Law, with no direct compensation and used for the country's needs for the greatest prosperity of the people. Tax avoidance can be defined as an effort to minimize the tax burden. A profit-oriented company will certainly always try to get the maximum profit through many ways to improve cost efficiency, including tax cost (expense) efficiency.

This study aims to examine the effect of accounting conservatism, capital intensity, and corporate social responsibility on tax avoidance, both simultaneously and partially. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. The sampling technique used was purposive sampling, and the number of samples obtained in this study were 68 samples consisting of 17 companies with a period of 4 years. The data analysis method uses descriptive analysis and data panel regression analysis using Eviews 10. by conducting several stages of testing.

The results of hypothesis testing indicate that simultaneous accounting conservatism, capital intensity, and corporate social responsibility variables simultaneously have an effect on tax avoidance. Partially, accounting conservatism has a positive effect on tax avoidance, capital intensity has no effect on tax avoidance, and corporate social responsibility has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: Accounting Conservatism, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance.

1. Pendahuluan

Tax avoidance diartikan sebagai upaya meminimalisir beban pajak. Perusahaan yang berorientasi laba sudah pasti akan selalu berusaha agar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya melalui banyak cara untuk melakukan efisiensi biaya, termasuk efisiensi biaya (beban) pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu cara yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena sesuai dengan undang-undang yang telah dibuat (Sari & Pramudito, 2015).

Tujuan utama dilakukannya praktik *tax avoidance* adalah semata-mata untuk memperkecil beban pajak perusahaan. Hal ini berbeda dengan investor sebagai *principal* yang menganggap praktik penghindaran pajak merupakan tindakan yang merugikan, sedangkan manajer sebagai *agent* (agen) menganggap sikap untuk melakukan penghindaran pajak ini merupakan tindakan legal yang akan membuat perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menjalankan berbagai cara dalam mengelola beban pajaknya sekecil mungkin agar dapat menghasilkan laba yang maksimal (Sarra, 2017). Pernyataan tersebut berkaitan dengan Teori Keagenan atau *Agency Theory* yang menyatakan terdapat adanya kecenderungan sifat dari manajemen suatu perusahaan yang mementingkan diri sendiri dengan meningkatkan laba perusahaan tanpa memikirkan pajak yang dikeluarkan berdasarkan laba yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri, yang mana jika laba semakin tinggi, maka pajak yang dikeluarkan akan semakin besar. Adapun keterkaitan dengan penelitian ini adalah dimana pihak manajemen perusahaan akan memanfaatkan nilai dari konservatisme akuntansi, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* sebagai alasan utama untuk menghindari pembayaran pajak yang besar.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

a. Tax Avoidance

Terdapat beberapa definisi mengenai *tax avoidance*. Salah satu definisi *tax avoidance* yaitu “*Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal oleh wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri, untuk meminimalisir jumlah pajak yang terutang.” (Pohan, 2013).

Proksi yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *tax avoidance* adalah *Book Tax Difference* (BTD), karena BTD dinilai mampu mencerminkan kegiatan perencanaan pajak yang dapat mengurangi kewajiban pajak suatu perusahaan tanpa harus mengurangi laba akuntansi. BTD dihitung dengan cara mengurangi laba sebelum bunga dan pajak dengan laba kena pajak yang merupakan laba fiskal yang dibagi dengan total aset perusahaan. Berikut ini merupakan persamaan dari *book tax difference* (Pohan, 2009):

$$\text{Total Book Tax Difference (BTD)} = \frac{(\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Kena Pajak})}{\text{Total Aset}}$$

b. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip yang memberikan keterlibatan bahwa nilai yang paling rendah dari aktiva serta pendapatan dan nilai yang paling tinggi dari kewajiban dan beban yang seharusnya lebih baik dipilih untuk dilaporkan, maka dari itu, prinsip konservatisme mewajibkan akuntan untuk memperlihatkan sikap perimistis secara umum ketika memiliki teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Belkaoui, 2011). Penelitian ini menggunakan perhitungan konservatisme dengan model akrual. Berikut merupakan perhitungan konservatisme dengan model akrual yang digunakan (Givoly & Hayn, 2002):

$$CONACCit = \left(\frac{Nlit-CFOit}{TAit} \right)$$

c. Capital Intensity

Muzakki dan Darsono (2015) mendefinisikan *capital intensity* sebagai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk dapat menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Rodriguez dan Arias (2012) menjelaskan bahwa aktiva tetap yang dimiliki setiap perusahaan memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengurangi pajak yang disebabkan oleh depresiasi dari aktiva tetap untuk setiap waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi aset tetap diperbolehkan untuk menghitung depresiasi yang mampu dijadikan sebagai pengurang dari laba kena pajak dan sebagai usaha untuk melakukan manajemen pajak. (Putra & Merkusiwati, 2016)

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

d. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah suatu kewajiban berkepanjangan dari dunia bisnis yang bertujuan untuk bekerja dengan baik dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi dari individu-individu sekitar ataupun masyarakat luas (Untung, 2014). Kurniawan (2013) menyatakan bahwa pengungkapan CSR adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut merupakan persamaan dari CSR menurut Pohan dan Dwimulyani (2017).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Tax Avoidance*

Hartoto (2018) dan Yulistian (2017) dengan hasil penelitian bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hartoto (2018) menyatakan bahwa penerapan

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

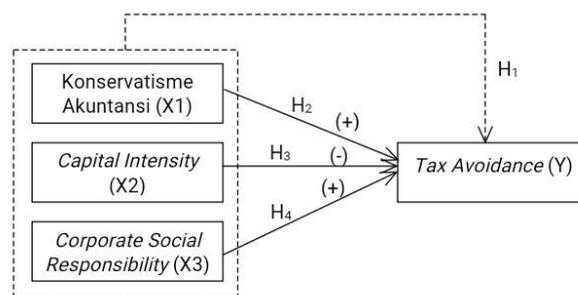
konservatisme pada pengakuan penundahaan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban atau rugi yang kemudian akan berdampak pada turunnya keuntungan yang dijadikan perhitungan atas kewajiban membayar pajak dari suatu perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance*

Siregar dan Widyawati (2016) serta Nugraha dan Adi (2012) dengan hasil penelitian bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Nugraha dan Adi (2012) menyatakan jika peraturan perpajakan berpengaruh dalam menentukan masa manfaat yang umumnya lebih cepat dibanding masa manfaat yang diprediksi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan beban depresiasi yang kemudian digunakan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung.

2.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance*

Fitri, Hapsari dan Haryadi (2019) yang menunjukkan CSR memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan dibuktikan bahwa semakin besar kegiatan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena beberapa item CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan pengeluaran yang dapat dibebankan atau deductible expenses, seperti beasiswa dan program kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survey. Berdasarkan penyelidikan kausal dalam penelitian ini, studi kausal adalah mengamati alasan atau penyebab terjadinya sebuah fenomena yang diteliti (Noor, 2016). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Penelitian deskriptif dan verifikatif yang bersifat kausal ini akan memberikan gambaran mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*, baik secara simultan maupun parsial.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Berikut hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel operasional:

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Keterangan				
	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev.	Observations
Konservatisme Akuntansi	0,0061	-0,1873	0,2301	0,0686	68
<i>Capital Intensity</i>	0,4044	0,0589	0,8499	0,1761	68
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,2689	0,0440	0,8022	0,1853	68
<i>Tax Avoidance</i>	0,0250	-0,0667	0,1751	0,0421	68

Sumber : Data yang telah diolah

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Untuk melihat pengaruh konservatisme akuntansi, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*, maka digunakan analisis regresi data panel estimasi *random effect* dengan persamaan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/18/20 Time: 14:25
 Sample: 2015 2018
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 17
 Total pool (unbalanced) observations: 52
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008427	0.012038	0.699997	0.4873
X1?	0.126244	0.054982	2.296098	0.0261
X2?	-0.005280	0.024749	-0.213350	0.8320
X3?	0.043013	0.018274	2.353801	0.0227

Sumber: Data yang telah diolah dengan E-views 10, 2020

3.3 Uji Simultan

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F atau pengujian secara simultan.

Tabel 3.3 Hasil Simultan (Uji F)

R-squared	0.194602	Mean dependent var	0.008047
Adjusted R-squared	0.144264	S.D. dependent var	0.016573

S.E. of regression	0.015040	Sum squared resid	0.010858
F-statistic	3.865945	Durbin-Watson stat	1.439875
Prob(F-statistic)	0.014806		

(Sumber: Data yang telah diolah dengan E-views 10, 2020)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas diperoleh nilai nilai probabilitas (*F-Statistic*) hitung sebesar 0.014806. Karena nilai prob. F hitung < 0.05 , maka H_0 ditolak. Kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel independen konservatisme akuntansi, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

3.4. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Konservatisme akuntansi (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,296098 dengan nilai prob. sebesar 0,0261 dan koefisien regresi sebesar 0,126244 yang bertanda positif. Karena nilai prob 0,0261 $< 0,05$ maka pada tingkat signifikansi 5% dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel *Capital intensity* (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,213350 dengan nilai prob. sebesar 0,8320 dan koefisien regresi sebesar -0,005280 yang bertanda negatif. Karena nilai prob 0,8320 $> 0,05$ maka pada tingkat signifikansi 5% dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel *Corporate social responsibility* (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,353801 dengan nilai prob. sebesar 0,0227 dan koefisien regresi sebesar 0,043013 yang bertanda positif. Karena nilai prob 0,0227 $< 0,05$ maka pada tingkat signifikansi 5% dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Konservatisme akuntansi mendapatkan probabilitas 0,0261 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari pada signifikan 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_a . Hal ini menunjukkan konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Selain itu konservatisme akuntansi mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,126244, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hustna Dara Sarra (2017) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai koefisien regresi dari variabel *capital intensity* yaitu sebesar 0,005280 yang bertanda negatif dengan nilai probabilitas sebesar 0,8320 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gst Ln Ngr Dwi Cahyadi Putra dan Ni Ketut Lely Aryani (2016) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, sementara itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muadz Rizki Muzakki dan Darsono (2015) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

1.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai koefisien regresi dari variabel *corporate social responsibility* 0,043013 yang bertanda positif dengan nilai prob. sebesar 0,0227 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muadz Rizki Muzakki dan Darsono (2015) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*, sementara itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeongho Kim dan Chaechang Im (2017) yang menyatakan bahwa

corporate social responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berikut diuraikan hasil kesimpulan akhir penelitian yang menjadi jawaban pertanyaan penelitian dan mengacu pada hasil dari penelitian serta pembahasan.

1. Nilai konservatisme akuntansi tertinggi dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2015, nilai tersebut menggambarkan bahwa MYOR cenderung bersifat konservatif dalam membuat laporan keuangan, berbeda dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2015 yang memperoleh nilai konservatisme terendah. Hal tersebut menandakan bahwa MLBI pada tahun 2015 cenderung tidak konservatif dalam membuat laporan keuangan.
2. Nilai capital intensity tertinggi dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2018 sebesar 79%, nilai tersebut menggambarkan bahwa ALTO mampu menginvestasikan asetnya ke dalam aset tetap sebesar 79%, berbeda dengan PT Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2018 yang memperoleh nilai capital intensity terendah yaitu sebesar 5,8%, yang artinya DLTA hanya mampu menginvestasikan asetnya ke dalam aset tetap sebesar 5,8%.
3. Nilai corporate social responsibility tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2018 sebesar 80%. Hal ini berarti bahwa MLBI telah berkontribusi untuk lingkungan dan masyarakat sebesar 80% dan mengungkapkannya ke dalam laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui apa saja yang sudah dilakukan oleh MLBI untuk lingkungan dan masyarakat, berbeda dengan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2017 dan 2018 yang memperoleh nilai corporate social responsibility terendah yaitu sebesar 4,4%, yang artinya BTEK pada tahun 2017 dan 2018 hanya berkontribusi untuk lingkungan dan masyarakat sebesar 4,4% dan mengungkapkannya ke dalam laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui apa saja yang sudah dilakukan oleh BTEK.
4. Nilai tax avoidance tertinggi dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2015, nilai tersebut menggambarkan bahwa MLBI cenderung mengimplementasikan praktik tax avoidance. Hal tersebut berbeda dengan PT Inti Agri Resource Tbk (IIKP) pada tahun 2015 yang memperoleh nilai tax avoidance terendah, yang artinya IIKP cenderung tidak mengimplementasikan praktik tax avoidance.
5. Berdasarkan hasil dari Uji F, konservatisme akuntansi, capital intensity, dan corporate social responsibility secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.
6. Pengujian secara parsial memperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2018.
 - b. Capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2018.
 - c. Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2018.

5.2 Saran

a. Aspek Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, penulis mengharapkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti konservatisme akuntansi, *capital intensity*, *corporate social responsibility*, dan sebagainya, selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti objek penelitian dengan sektor lain yang terdaftar di BEI, serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dengan memperpanjang periode penelitian.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi manager dalam mengambil keputusan untuk setiap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan sesuai dengan perundang-undangan. Peneliti menyarankan kepada investor untuk berhati-hati dalam melakukan investasi dan memperhatikan konservatisme akuntansi, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* perusahaan agar terhindar dari praktik *tax avoidance*.

Daftar Pustaka :

- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory 5th ed.* Jakarta: Salemba Empat.
- Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. (2012). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Media Riset Akuntansi* ISSN: 2088-2106, Vol. 2, No. 2.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). *Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis*. *Financial Analyst Journal*, 56-74.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan; Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, D. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, D. C., & Merkusiwati, L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, *Size* dan *Capital Intensity Ratio* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.1. Oktober, 690-714.
- Sari, M. R., & Pramudito, B. W. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri dan Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, Vol. 1 No. 1, 63-86.